

Implementasi Pendekatan Bermain dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di TK Islam Al-Fitriyah

Elsa Noviani^{1*}, Ai Suryani², Yuni Nurhalimah³, Reni Nuraeni⁴, Saadah⁵

^{1*,2,3,4,5}Prodi PIAUD, Insitut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Email: ¹elsayani9@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 23-01-2025

Accepted : 27-01-2025

Published : 20-02-2025

Keywords:

Play-Based Approach

Social Skills

Early Childhood

Abstract

Early childhood education plays a crucial role in developing children's social skills, which serve as the foundation for their interactions and adaptation in social environments. One effective approach to enhancing social skills is the play-based approach. This study aims to analyze the implementation of the play-based approach in improving children's social skills at TK Islam Al-Fitriyah. This research employs a qualitative method with a field study design. Data collection techniques include observations, interviews with teachers and parents, and documentation of children's play activities. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the play-based approach, particularly role-playing, group games, and educational games, is effective in enhancing children's social skills. Children become more capable of cooperating, communicating, sharing, and demonstrating empathy toward their peers. The study's findings affirm that a learning environment that supports play has a positive impact on children's social interactions. The conclusion of this study emphasizes that the play-based approach is an appropriate strategy for improving young children's social skills. Recommendations are provided for educators to further optimize this method in the learning process.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, yang menjadi dasar bagi interaksi dan adaptasi mereka di lingkungan sosial. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial adalah pendekatan bermain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Islam Al-Fitriyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas bermain anak. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain, terutama permainan peran, permainan kelompok, dan permainan edukatif, efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Anak-anak lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, serta menunjukkan empati terhadap teman. Temuan penelitian menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung bermain memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial anak. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan bermain merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Rekomendasi diberikan kepada pendidik untuk lebih mengoptimalkan metode ini dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendekatan Bermain, Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan sosial. Kemampuan ini mencakup aspek seperti komunikasi efektif, kerja sama, empati, dan pemecahan konflik. Menurut teori perkembangan sosial, interaksi positif dengan teman sebaya melalui aktivitas bermain dapat memperkuat keterampilan tersebut. Bermain memungkinkan anak untuk memahami peran sosial dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang terlibat dalam aktivitas bermain cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan akademis mereka di masa mendatang.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Salah satunya adalah penelitian oleh Bellina (2018) yang menemukan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak usia dini. Selain itu, studi oleh Rapiatunnisa (2022) mengindikasikan bahwa bermain peran efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya bermain dalam perkembangan sosial anak.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, implementasi pendekatan bermain dalam konteks lokal, khususnya di TK Islam Al-Fitriyah, belum banyak dieksplorasi. Observasi awal di TK Islam Al-Fitriyah menunjukkan bahwa beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti kurangnya kemampuan berbagi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menekankan perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Al-Fitriyah cenderung berfokus pada aspek akademis, dengan porsi bermain yang terbatas. Padahal, bermain memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan sosial anak dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi di lingkungan yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek akademis dapat membuat anak bersifat pasif dan kurang bereksplorasi, sehingga tidak memberikan pengajaran terkait dengan pengembangan keterampilan sosial (Emine, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Islam Al-Fitriyah. Dengan memahami efektivitas pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada anak. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini dapat memfasilitasi perkembangan empati, kepercayaan diri dalam situasi sosial, dan kemampuan memahami perspektif orang lain (Jufriadi, 2023).

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi jenis-jenis permainan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak; (2) Mengevaluasi peran guru dalam fasilitasi aktivitas bermain; dan (3) Menilai perubahan keterampilan sosial anak setelah penerapan pendekatan bermain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui pendekatan bermain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang dilakukan di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan bermain. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang mencakup kurikulum, rencana pembelajaran harian (RPPH), serta catatan perkembangan anak yang telah terdokumentasi di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, temuan observasi, dan dokumen yang diperoleh. Melalui teknik ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan menggambarkan secara komprehensif bagaimana pendekatan bermain diterapkan serta dampaknya terhadap keterampilan sosial anak di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Permainan yang Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di TK Islam Al-Fitriyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis permainan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Islam Al-Fitriyah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, permainan yang bersifat kolaboratif, seperti permainan peran (role-playing), permainan kelompok, dan permainan konstruktif, terbukti membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Guru mengungkapkan bahwa melalui permainan peran, anak-anak belajar memahami berbagai peran sosial, seperti menjadi dokter, pedagang, atau guru, yang secara tidak langsung mengajarkan mereka tentang norma dan aturan dalam kehidupan sosial.

Selain itu, permainan berbasis kerja sama, seperti bermain membangun balok secara berkelompok atau bermain estafet, juga ditemukan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama anak. Observasi menunjukkan bahwa dalam permainan ini, anak-anak dituntut untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya koordinasi dan menghargai pendapat orang

lain. Studi dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi positif antar-anak setelah permainan semacam ini diterapkan secara rutin.

Permainan berbasis aturan, seperti permainan ular tangga dan kartu bergambar, juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial anak. Dalam permainan ini, anak-anak belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, serta menerima kemenangan atau kekalahan dengan sikap yang sportif. Guru mengungkapkan bahwa anak-anak yang sebelumnya sulit mengendalikan emosi saat kalah dalam permainan mulai menunjukkan sikap yang lebih baik setelah sering terlibat dalam aktivitas ini.

Selain permainan di dalam kelas, permainan luar ruangan seperti permainan kejar-kejaran, petak umpet, dan tarik tambang juga memiliki dampak positif. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak lebih aktif berinteraksi dalam permainan ini karena adanya unsur tantangan dan kesenangan yang mereka rasakan bersama teman-temannya. Kegiatan ini membantu mereka belajar menyelesaikan konflik kecil yang muncul secara alami selama bermain, seperti siapa yang lebih dulu berlari atau siapa yang harus menjadi pencari dalam permainan petak umpet.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi permainan peran, permainan berbasis kerja sama, permainan berbasis aturan, dan permainan luar ruangan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Islam Al-Fitriyah. Dokumentasi perkembangan anak menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi, empati, dan kemampuan kerja sama setelah berbagai jenis permainan ini diterapkan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3.2 Evaluasi Peran Guru dalam Fasilitasi Aktivitas Bermain di TK Islam Al-Fitriyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di TK Islam Al-Fitriyah, peran guru dalam memfasilitasi aktivitas bermain sangat menentukan efektivitas pembelajaran sosial anak. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami konsep bermain sambil belajar. Guru perlu mengatur lingkungan bermain yang kondusif, menyediakan alat permainan yang sesuai dengan usia anak, serta membimbing mereka dalam memahami aturan dan peran dalam permainan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK Islam Al-Fitriyah telah mengintegrasikan pendekatan bermain dalam pembelajaran sehari-hari dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih permainan yang mereka sukai, sehingga mereka lebih antusias dalam berpartisipasi. Selain itu, guru juga aktif dalam memberikan arahan saat permainan berlangsung, misalnya dengan membantu anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi atau menyelesaikan konflik kecil yang terjadi selama bermain.

Namun, hasil wawancara juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam memfasilitasi aktivitas bermain. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang membuat aktivitas bermain tidak dapat berlangsung lebih lama. Selain itu, jumlah guru yang terbatas dibandingkan dengan jumlah anak dalam satu kelas juga menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan yang optimal kepada setiap anak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru berusaha mengembangkan strategi seperti membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil agar interaksi lebih terfokus dan terkontrol. Guru juga menerapkan pendekatan bermain yang terstruktur, seperti menetapkan tema mingguan untuk permainan agar aktivitas lebih terarah dan mendukung perkembangan keterampilan sosial secara sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam memfasilitasi aktivitas bermain yang efektif bagi anak usia dini. Guru yang aktif dalam mengarahkan, membimbing, serta menciptakan lingkungan bermain yang positif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan lebih baik. Dukungan dari kepala sekolah dan kebijakan sekolah dalam memberikan waktu yang lebih fleksibel untuk aktivitas bermain juga diperlukan agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal.

3.3 Menilai Perubahan Keterampilan Sosial Anak setelah Penerapan Pendekatan Bermain di TK Islam Al-Fitriyah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam keterampilan sosial anak setelah penerapan pendekatan bermain di TK Islam Al-Fitriyah. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang awalnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berinteraksi mulai menunjukkan peningkatan dalam komunikasi dan partisipasi sosial. Sebagai contoh, sebelum pendekatan bermain diterapkan secara intensif, terdapat beberapa anak yang enggan berbicara dengan teman sebayanya dan lebih memilih bermain sendiri. Namun, setelah beberapa minggu keterlibatan dalam permainan peran dan permainan kelompok, anak-anak ini mulai lebih aktif berbicara, mengungkapkan pendapat, serta berpartisipasi dalam aktivitas bersama.

Selain peningkatan dalam aspek komunikasi, penelitian juga menemukan bahwa anak-anak menjadi lebih kooperatif dalam bekerja sama dengan teman sebayanya. Observasi terhadap permainan membangun balok secara berkelompok menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya berbagi tugas dan saling membantu. Pada awalnya, beberapa anak tampak kesulitan dalam berbagi peran dan sering terjadi konflik kecil mengenai siapa yang akan memegang

bagian tertentu dari balok. Namun, setelah pendekatan bermain diterapkan secara konsisten, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih fleksibel, mampu mendiskusikan peran masing-masing, serta lebih sabar dalam menunggu giliran.

Bukti lain dari perubahan keterampilan sosial anak terlihat dalam aspek empati dan kepedulian terhadap teman. Sebelum penelitian dilakukan, guru mengungkapkan bahwa beberapa anak cenderung kurang peduli dengan kondisi teman sebayanya, seperti tidak memberikan bantuan ketika temannya terjatuh atau menangis. Namun, setelah beberapa minggu penerapan pendekatan bermain yang melibatkan aktivitas yang menekankan nilai kerja sama dan empati, observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai lebih responsif terhadap kebutuhan teman-temannya. Misalnya, saat bermain rumah-rumahan, anak-anak mulai menunjukkan perilaku peduli dengan berpura-pura merawat teman yang berperan sebagai pasien atau membantu teman yang kesulitan mengatur peralatan bermain.

Peningkatan dalam pengendalian emosi dan penyelesaian konflik juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebelum pendekatan bermain diterapkan, beberapa anak menunjukkan reaksi emosional yang kuat ketika menghadapi kekalahan dalam permainan, seperti menangis atau marah. Namun, setelah mereka terbiasa dengan aturan permainan berbasis giliran dan kompetisi sehat, reaksi mereka mulai berubah menjadi lebih positif. Dalam permainan kartu angka, misalnya, observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai menerima kekalahan dengan lebih sportif dan dapat mengendalikan emosinya dengan lebih baik. Mereka juga mulai menggunakan kata-kata untuk menyelesaikan konflik kecil, seperti menegosiasikan giliran bermain tanpa harus berebut atau menangis.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan bermain di TK Islam Al-Fitriyah berhasil memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial anak. Observasi dan wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa anak-anak menjadi lebih komunikatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih peduli terhadap teman, serta lebih baik dalam mengelola emosi mereka. Dokumentasi perkembangan anak juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial yang lebih positif di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan bermain merupakan strategi efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini dan perlu terus diterapkan dalam pembelajaran di TK Islam Al-Fitriyah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bermain di TK Islam Al-Fitriyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Aktivitas bermain yang terstruktur dan dirancang untuk mendorong interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif berinteraksi mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara dan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, permainan kelompok membantu mereka memahami pentingnya berbagi, menunggu giliran, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi kebiasaan positif dalam interaksi sosial anak. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih sabar, dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan bermain dapat dijadikan strategi yang efektif dalam pembelajaran di TK Islam Al-Fitriyah untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. Implementasi metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

REFERENCES

- [1] Bellina, M. (2018). Role-playing method to improve social skills in early childhood. *Early Childhood Journal*, 45(2), 120-135.
- [2] Emine, K. (2021). Academic-focused learning and its impact on social development in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 13(3), 210-225.
- [3] Jufriadi, R. (2023). The effectiveness of play-based learning in developing empathy and social competence in preschool children. *Journal of Early Childhood Research*, 17(1), 45-60.
- [4] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- [5] Rapiatunnisa, S. (2022). Enhancing social-emotional skills through role-play activities in children aged 4-5 years. *Journal of Child Development Studies*, 14(4), 78-95.